

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Nagari Matua Hilia yang dahulunya lebih familiar dengan sebutan Matur atau Matua menjadi bagian penting dalam sejarah Perang Paderi. Betapa wilayah Matur memiliki signifikansi yang penting dalam sejarah Perang Paderi ini. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh posisinya yang strategis secara geografis dan militer. Matur merupakan salah satu jalur alternatif untuk mencapai Bonjol melalui VII Lurah (Palupuah). Kemudian Matur merupakan jalur penghubung antara Bukittinggi dengan Maninjau. Selain itu, benteng Fort de Kock hanya berjarak sekitar 15 kilometer dengan Matur. Ini artinya jangkauan pusat pertahanan Belanda di benteng Fort de Kock amat dekat dengan Matur. Bersamaan dengan Lawang dan Andaleh, Matur menjadi salah satu benteng terkuat yang sukar ditaklukan oleh Belanda, sebab bentangan alamnya turut mendukung Matur memiliki sejumlah benteng yang strategis. Mulai tahun 1832 hingga 1834 secara signifikan Matur terlibat peperangan yang sengit dengan Belanda. Hingga akhirnya di bawah pimpinan Kolonel Bauer, Matur takluk pada tahun 1834.

Memandang dari tinjauan sejarah lokal, kesadaran sejarah tentang peristiwa Perang Paderi di Nagari Matua Hilia yang sudah berlangsung ratusan tahun lalu ini pada dasarnya terpelihara dalam memori kolektif

masyarakat. Ingatan-ingatan yang diwariskan melalui lisan secara turun-temurun membangun kesadaran kolektif, didukung dengan tinggalan benda dan sistem pengetahuan yang amat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Signifikansi serta urgensi dari karya ilmiah ini mencoba mengungkap bahwa memori kolektif juga memiliki peran penting dalam menggali sumber informasi sejarah lokal yang seringkali terpinggirkan dari literatur utama sejarah Paderi. Pada umumnya yang dapat ditemui dalam literatur-literatur utama sejarah Paderi cenderung menonjolkan figur utama atau wilayah-wilayah yang familiar saja. Sedangkan wilayah-wilayah kecil yang berperan penting tidak cukup dikupas dalam literatur utama, sehingga seringkali terpinggirkan, begitu pula dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu, memori kolektif dapat memberi panggung bagi tokoh, tempat, maupun peristiwa penting yang terpinggirkan tersebut.

Setidaknya dalam konteks ini memori kolektif mengambil dua fungsi penting. *Pertama*, memori kolektif mencoba membangun narasi sejarah dari sudut pandang masyarakat biasa yang jarang dilirik dalam literatur utama. Sebab tidak semua detail kecil dan penting tersampaikan dalam literatur utama sejarah Paderi. *Kedua*, memori kolektif secara tidak langsung telah membangun identitas masyarakat di nagari tersebut. Masyarakat sama-sama menyadari bahwa wilayah mereka dahulunya mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembebasan diri dari penjajahan Belanda, sehingga mereka mewarisi semangat juang nenek moyang terdahulu. Selain itu, mereka

juga mempunyai kesamaan perasaan untuk memelihara warisan sejarah yang tersisa sebagai aset bagi generasi mendatang.

B. Saran

Penelitian tentang kajian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, perlu referensi yang lebih beragam untuk penulisan mengenai kajian tentang Perang Paderi dalam memori kolektif masyarakat Matua Hilia ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kajian-kajian mendatang. Tentunya kajian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan untuk menambah referensi bagi kajian selanjutnya dengan tema serupa. Selain itu, terdapat beberapa hal yang menjadi saran penulis, baik untuk penulisan-penulisan karya ilmiah selanjutnya, maupun bagi pelestarian warisan sejarah khususnya di Nagari Matua Hilia ini.

Pertama, perbaikan untuk arsip Masjid Pincuran Gadang yang ditulis pada tahun 1996. Pada penulisan nama kolonel yang berhasil menaklukkan Matur tahun 1834 sebetulnya ialah Kolonel Bauer, sedangkan pada arsip tertulis Kolonel Baner. *Kedua*, seluruh elemen masyarakat dan pemerintahan diharapkan gencar dalam mempublikasikan baik peninggalan sejarah maupun warisan memori kolektif. Salah satunya adalah dengan upaya pendaftaran SK bangunan cagar budaya bagi gudang kopi Belanda yang terdapat di Matua Hilia untuk menjaga kelestariannya serta mendukung penelitian sejarah dan pengembangan wisata berbasis warisan budaya. *Ketiga*, pengembangan lebih

lanjut untuk penelitian ini dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti arkeologi, antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Coser, L. (1992). *Maurice Halbwachs on Collective Memory*. Chicago: The University of Chicago Press.
- A.A Navis. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Alma, L. P. (2019). *Ilmu Kependudukan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Aman. (2014). *Indonesia: Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Yogyakarta: Pujangga Press.
- Amran, R. (1981). *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Amran, R. (1985). *Sumatera Barat Plakat Panjang*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dawis, & Marzoeki, A. (1951). *Tuaniku Imam Bonjol Perintis Djalan ke Kemerdekaan*. Jakarta: Penerbit Jambatan.

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2021). *Statistik Sektor Kabupaten Agam 2021*. Agam: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam.
- Dobbin, C. (2008). *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847*. Depok: Komunitas Bambu.
- E. Graves, E. (2007). *Asal-usul Elite Minangkabau Modern Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/ XX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendhie, M. (2019). *Modul 1: Arsip, Memori, dan Warisan Budaya*. Banten: Perpustakaan Universitas Terbuka.
- Hamka. (1950). *Sedjarah Islam di Sumatera*. Medan: Pustaka Nasional.
- Hamka. (2019). *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: UMMINDA.
- Hanifuddin, I., & Khairina. (2016). *Jejak-jejak Genealogis Pemikiran Fiqh Paderi dalam Bangunan Adat Minangkabau*. Padang: Sukabina Press.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutalaju, H. (2023). *Ekonomi Pertanian: Peran dan Kontribusi Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Irwanto, D., & Alian, S. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.

- J.C. Boelhouwer. (2009). *Kenang-kenangan di Sumatra Barat Selama Tahun-tahun 1831-1834*. Padang: Kharisma Offset.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M.D. Mansoer, Imran, A., Sarwan, M., Z. Idris, A., & I. Buchari, S. (1970). *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Penerbit Bhratara.
- Martamin, M. (1984). *Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Oetomo, R. W., Soedewo, E., Wiradnyana, K., & Koesro, L. P. (2007). *Arkeologi di Bagian Barat Laut Provinsi Sumatera Barat*. Medan: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Balai Arkeologi.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press.
- Radjab, M. (1964). *Perang Paderi di Sumatera Barat (1803-1838)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, W., & Maryelliwati. (2018). *Minangkabau (Adat, Bahasa, Sastra dan Bentuk Penerapan*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Sjafril, A. (2019). *Alam Minangkabau: Islamisasi dalam Empat Babak*. Jakarta:

Institute for The Study of Islamic Thought and Civilizations.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Tjahaja, L. (1955). *Minangkabau Tanah – Adat*. Jakarta: Penerbit Ganaco.

Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Zulaicha, L. (2014). *Metodologi Sejarah*. Surabaya: IAIN Press.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Aplikasi - Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Artikel Ilmiah dan Prosiding

A.A Wattimena, R. (2016). Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assman, dan Aleida Assman (dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia). *Studia Philosophica et Theologica*, 164-194.

Afwadi. (2019). Penyelenggaraan Pemerintah Nagari: Antara Format Adat atau Format Negara. *JURIS*, 53.

A'la, A. (2008). The Genealogy of Muslim Radicalism in Indonesia (A Study of the Roots and Characteristic of the Padri Movement). *Journal of Indonesia Islam*, 292.

- Ariani, I. (2015). Nilai Filosofis Budaya Matrilineal di Minangkabau (Relevansinya Bagi Pengembangan Hak-hak Perempuan di Indonesia). *Jurnal Filsafat*, 33.
- Arifian, A. (2016). Redefinisi Kaum Paderi Melalui Metodologi Genealogis Foucauldian Sebagai Rekonsiliasi Etnis Minangkabau-Batak. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, 13-18.
- Asroduddin, & Amin. (2020). Gerakan Paderi dan Munculnya Modernisasi Pemikiran Islam di Indonesia. *Jurnal El-Huda*, 81.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2024). Kecamatan Matur Dalam Angka (Matur District in Figures) 2024. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam*, 29.
- Burhaman. (2019). Dari Sejarah Lokal Sul-Sel ke Sejarah Lokal Sul-Selbar; Memikirkan Perspektif Baru Sejarah Lokal. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 102.
- Fauzan, R. (2020). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio hingga Pendekatan Multidimensional. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (p. 367). Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hariyono. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 102.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 28.

- Jumardi. (2022). Sejarah Lokal dan Publik Histori (Sejarah Bagi Masyarakat). *Jurnal Chronologica*, 101-107.
- Khusniawati, S. (2021). Kaum Padri dalam Pembaharuan Islam dan Muhammadiyah di Minangkabau. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhmadiyah*, 33.
- Kurniawan, G. F., Warto, & Sutimin, L. A. (2019). Dominasi Orang-orang Besar dalam Sejarah Indonesia: Kritik Politik Historiografi dan Politik Ingatan. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 37-38.
- Masrial. (2005). Gerakan Dakwah Kaum Paderi di Minangkabau (1803-1820). *Jurnal Al-Hikmah*, 123.
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 56.
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 556-558.
- Mutiara, E. (2024). Apa Itu Memori Kolektif? *Buletin KPIN (Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara)*, 1.
- Nashir, H. (2008). Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau. *Jurnal UNISIA*, 223.
- Nasution, M. R., Sumanti, S. T., & Muchsin, K. (2022). Peran Syekh Abdul Halim Khatib dalam Penyebaran Islam di Mandailing Natal, 1906-1991. *Local Heritage (Medan Resource Center)*, 76.

- Nurasiah, & Khairunnisa, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Perilaku dan Presepsi Terhadap Kesejahteraan Sosial. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3200.
- Nurhuda, S. P., Nasichcah, & Karimah, A. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 688-689.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania*, 243-244.
- Presiden Republik Indonesia. (2003, Agustus 6). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Rahim, A., Sumarlan, S., & Rachman, A. (2022). Strategy of Universal War: Padri War in The Face of The Netherlands in Minangkabau in 1803-1838. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 362.
- Rahman, F. (2017). Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 140.
- Rahmat, S. (2021). Perlawanan Ulama Minangkabau Terhadap Kolonialisme Belanda Abad XIX-XX. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 7.

- Rozi, S. (2012). Negosiasi Islam Kultur dalam Gerakan Paderi Rao di Sumatera Tengah (1820-1833). *KALAM: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 23.
- Sanusi, I. (2018). Kolonialisme dalam Pusaran Konflik Pembaharuan Islam: Menelusuri Keterlibatan dan Peran Belanda dalam Keberlangsungan Konflik yang Terjadi di Minangkabau. *Majalah Ilmiah Tabuah*, 4.
- Sari, D. F., & Retnaningsih, D. A. (2022). Keutamaan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Jurnal Tarbiya Islamica*, 127.
- Sari, U. N., & Ekasari, R. (2014). Potensi Kecamatan Matur Kabupaten Agam Menjadi Sebuah Desa Wisata. *Jurnal Politeknik Negeri Padang*, 32.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syari'ah*, 322.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., et al. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3201.
- Wardah, E. S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Jurnal Tsaqofah*, 169.
- Zakariya, H. (2011). From Makkah to Bukit Kamang?: The Moderate versus Radical Reforms in West Sumatra (1784-1819). *International Journal of Humanities and Social Science*, 202.

Arsip Lokal

Putiah, H. (1996, Agustus 31). Sejarah Masjid Utama Pincuran Gadang. Agam, Sumatera Barat, Indonesia.

Website dan Sumber Elektronik

Agam, A. N. (2021, Januari 28). *Camat Matur Panen Raya Kelompok Tani Rantiang Saiyo*. Retrieved Oktober 5, 2024, from AMC News Website: <https://amcnews.co.id/2021/01/28/camat-matur-panen-raya-kelompok-tani-rantiang-saiyo/>

Athan, M. (2017, Juli 3). *Asal-usul Matua, Adat Salingka Matua*. Retrieved November 25, 2024, from Adat Salingka Nagari Matua Blogspot: https://adatsalingkanagarimatu.blogspot.com/2017/07/asal-usul-matua_46.html?m=1

Azwar, T. P. (2018, Agustus 6). *Perang Paderi Sebagai Revolusi Rakyat Minangkabau dalam Memeluk Agama Islam*. Retrieved Oktober 8, 2024, from agamkab.go.id: <https://agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/667/perang-padri-sebagai-revolusi-rakyat-minang-kabau-dalam-memeluk-agama-islam.html>

Dinas Komunikasi dan Informasi Agam. (2024, Oktober 1). Matur Baralek Gadang 2024: Matur Mendunia. Agam, Sumatera Barat, Indonesia.

Harahap, A. M. (2020, Maret 22). *Benteng Matoea, Timur Danau Maninjau di Agam Akses dari Pelabuhan Tiku: Matur, Lebih Tua Matua*. Retrieved November 25, 2024, from Mantra Family Blogspot:
<https://mantra.family.blog/2022/02/10/benteng-matoea-timur-danau-maninjau-di-agam-akses-dari-pelabuhan-tiku-matur-lebih-tua-matua>

Kemdikbudristek, P. (2022). *Masjid Pincuran Gadang*. Retrieved Februari 14, 2025, from Pusdatin Kemdikbudristek Web Site:
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budaya/kita/cagarbudaya/objek/KB000862>

Pratama, S. A. (2024, September 11). *Destinasi Wisata Sejarah di Agam, Tim PBD Unand Revitalisasi Situs Batu Baselo di Nagari Matua Hilia*. Retrieved November 28, 2024, from Padek Jawa Pos:
https://padek.jawapos.com/pariwisata/2365078781/destinasi-wisata-sejarah-di-agam-tim-pdb-unand-revitalisasi-situs-batu-baselo-di-nagari-matua-hilia#google_vignette

Qur'an Kemenag. (2022). *Terjemahan Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Retrieved Januari 10, 2025, from Qur'an Kemenag Website:
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>

Qur'an Kemenag. (2022). *Terjemahan Surat Al-Mujadalah Ayat 11*. Retrieved Januari 10, 2025, from Qur'an Kemenag Website:
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=11>

Wawancara

Adlis. (2024, Oktober 31). Sejarah Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Adlis. (2024, Oktober 31). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Basa, R. H. (2024, November 1). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Dewi, R. (2024, November 26). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Isral. (2024, November 2). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Mawir. (2024, November 26). Sejarah Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Mawir. (2024, November 26). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Putiah, H. (2024, November 1). Sejarah Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Putiah, H. (2024, November 1). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Syaiful. (2024, November 1). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Tasbar, A. (2024, November 1). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)

Zulkifli. (2024, November 2). Sejarah Perang Paderi di Matua Hilia. (N. Rahmadani, Interviewer)